

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor payudara adalah suatu kondisi di mana sel-sel di jaringan payudara terus tumbuh secara berlebihan dan tidak terkendali hingga jaringan berlebih tersebut menggumpal membentuk massa yang tidak normal.¹ Tumor payudara terbagi menjadi tumor jinak dan ganas atau kanker. Kanker payudara adalah pertumbuhan massa yang tidak normal pada jaringan payudara. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia.² Menurut WHO, Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia.³ Menurut *Globocan*, Pada tahun 2020 kanker payudara merupakan kanker paling umum terjadi di Indonesia yang dimana terjadi 65.858 (16,6%) kasus baru dan menempati urutan kedua dalam peringkat angka kematian yang disebabkan oleh kanker, yaitu sebesar 22.430 kematian. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 201.143 wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara di Indonesia dalam 5 tahun terakhir.⁴

Tumor fibroepitelial payudara adalah sekelompok tumor dengan lesi heterogen yang terdiri dari proliferasi komponen epitel dan stroma. Fibroadenoma (FA) dan tumor filodes (TF) adalah subdivisi dari tumor fibroepitel payudara. Fibroadenoma (FA) adalah tumor yang paling umum, umumnya hadir sebagai tumor jinak dan menyumbang 68% dari semua jenis massa payudara, sedangkan tumor filodes (TF) jarang terjadi, yaitu 2,5% dari seluruh persentasi tumor fibroepitelial dalam bentuk tumor jinak hingga tumor ganas.⁵

Diagnosis tumor payudara membutuhkan triple assessment yang terdiri dari pemeriksaan klinis (anamnesis dan pemeriksaan fisik), pemeriksaan radiologi (mamografi dan USG), dan pemeriksaan patologi (pemeriksaan biopsi dan histopatologi).⁶ *Gold standard* untuk mendiagnosis tumor payudara adalah

pemeriksaan histopatologi dan patologi, biasanya menggunakan FNAB (*Fine Needle Aspiration Biopsy*). *Fine Needle Aspiration Biopsy* adalah salah satu prosedur biopsi yang dikenal memiliki teknik paling sederhana dengan komplikasi paling sedikit. *Fine Needle Aspiration Biopsy* adalah tes yang menggunakan jarum halus untuk mengaspirasi bahan seluler dari massa untuk menentukan diagnosis sitologis. Selain itu, *Fine Needle Aspiration Biopsy* juga menghemat waktu dan peralatan. Namun, *Fine Needle Aspiration Biopsy* memiliki beberapa keterbatasan terkait teknik pengambilan sampel yang buruk, ukuran sampel yang tidak mencukupi, kapasitas aspirasi, salah interpretasi, dan fitur yang tumpang tindih antar lesi. Cacat diagnostik semacam itu dapat menyebabkan hasil positif palsu atau negatif palsu.⁷

Teknik histopatologi adalah seni dan ilmu membuat potongan jaringan berkualitas tinggi oleh teknisi sehingga ahli patologi dapat mendiagnosis ada tidaknya kelainan. Fiksasi merupakan tahap awal pengolahan jaringan dan proses yang kritis untuk dapat menghasilkan slaid sediaan histopatologi yang dapat dibaca.⁸

Dalam beberapa kasus, fibroadenoma (FA) dan tumor filodes jinak bisa sulit didiagnosis. Hal ini ditinjau dari fitur sitologi fibroadenoma. Fibroadenoma (FA) dapat digambarkan dengan jelas dan tepat secara mikroskopis karena tumor memiliki pola pertumbuhan intrakanalikular atau perikanalikular yang dapat dibedakan. Faktor penyulit utama dalam mendiagnosis tumor fibroadenoma (FA) dan filodes jinak (TF) adalah adanya fragmen stroma hiperselular yang ditemukan pada kedua tumor. Salah satu perbedaan keduanya adalah tidak adanya kekambuhan pada fibroadenoma (FA), sedangkan gambaran klinis filodes (TF) ditemukan adanya kekambuhan.^{9,10} Kekambuhan terjadi 23-30% pada tumor filodes ganas, sedangkan pada tumor filodes jinak dan *borderline* terjadi sebesar 10-20% dan 14-25%.¹¹ Hal ini menimbulkan tantangan bagi dokter untuk mengambil langkah yang benar dalam perawatan pasien. Pada beberapa kasus, tumor fibroepitel payudara yang semula merupakan tumor fibroadenoma dapat berkembang menjadi tumor

filodes jinak atau ganas apabila terjadi perubahan morfologi hiperplasia sel epitel dan perubahan monoklonal pada sel stroma dan epitel.¹²

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti karakter histopatologi sebagai salah satu standar dari pemeriksaan untuk menegakkan diagnosis tumor fibroepitelial payudara dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik klinikopatologi tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana karakteristik klinikopatologi tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik klinikopatologi tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi berdasarkan diagnosis patologi anatomi hasil pemeriksaan patologi anatomi.
2. Untuk mengetahui karakteristik tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi berdasarkan usia.
3. Untuk mengetahui karakteristik tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi berdasarkan ada tidaknya kelainan penyerta.
4. Untuk mengetahui karakteristik tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi berdasarkan ukuran.
5. Untuk mengetahui karakteristik tumor fibroepitelial payudara di Kota Jambi berdasarkan lokasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan pemahaman tentang karakteristik klinikopatologi tumor fibroepitelial payudara

1.4.2 Bagi Insitusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah mengenai karakteristik klinikopatologi tumor fibroepitelial payudara untuk penelitian berikutnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.